

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Segala puji bagi Allah swt., rabb semesta alam yang telah melimpahkan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ” *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Cokroaminoto Palopo.*”

Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabiullah Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang tetap istiqomah menyeru kebajikan hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. H. Bulu, M. Ag. dan Dr. Masruddin, M.Hum. selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh Guru Besar dan Dosen Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap stafnya yang telah memberikan bantuan pelayanan yang baik.
6. Dr. Suaedi, S.pd.,M.Si., sebagai Rektor UNCP, Para Dosen terutama Dosen PAI, karyawan dan karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data ketika penulis melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda (Alm. Andi Mangngasing dan ibunda Saraiya yang jasanya tidak dapat penulis lukiskan dengan kata-kata, serta

kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

8. Suami tercinta, Imran S. Pd. I yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara moril dan material. Serta anak-anakku tersayang: Adiba Fahrunnisa, Banna Fatahillah, Ahmad Fatihuroyyan dan Junda Fahrurrijal yang sabar memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan Penulis, terkhusus angkatan VI PAI, yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan selama menjalani masa studi.
10. Begitu pula kepada semua handai taulan penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, penulis memohon atas jasa dan partisipasinya akan mendapatkan limpahan rahmat dari pada-Nya.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt., Amiin yaa Rabbal 'Alamiin.

Palopo, 25 Februari 2017
Penulis

IAIN PALOPO SANTI
NIM.15.19.2.01.0008

**SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2017**

**SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*



Oleh:

SANTI

NIM: 15.24.2.01.0008

Pembimbing/Penguji

- 1. Dr. Bulu', M. Ag.**
- 2. Dr. Masruddin, M. Hum.**

Penguji:

- 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.**
- 2. Dr.**
- 3. Dr.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2017**

**SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Oleh:

SANTI

NIM: 15.24.2.01.0008

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2017**

**SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Pembimbing/Penguji

- 1. Dr. Bulu', M. Ag.**
- 2. Dr. Masruddin, M. Hum.**

Penguji:

- 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.**
- 2. Dr. Rustan S., M. Hum.**
- 3. Dr. Muhaemin, M A**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2017**



IAIN PALOPO

تجريد البحث

الاسم : سنتي
رقم : 15.19.2.01.0008
القيّد : نظام تعليم التربية الدينية الإسلامية في جامعة
عنوان : تشوكروأمينوتو فالوفو
البحث : 1. الدكتور الحاج بولو، م.أغ.
المشرف : 2. الدكتور مسر الدين، م.هوم
كلمات أساسية: نظام، تعليم، التربية الدينية الإسلامية

يتناول هذا البحث نظام تعليم التربية الدينية الإسلامية في جامعة تشوكروأمينوتو فالوفو. وكان أهداف البحث: (1) تحديد مواد تعليم التربية الدينية الإسلامية المستخدمة. (2) تحديد الكفاءات المتوقعة في مناهج التربية الدينية الإسلامية. (3) تحديد استراتيجيات التعليم المستخدمة. (4) وتحديد التقويم المستخدم من قبل جامعة تشوكروأمينوتو فالوفو.

هذه الدراسة هو البحث النوعي مع النهج التربوي والنفسي ونهج الطواهر اللاهوتية المعيارية. وكان موقع الدراسة في جامعة تشوكروأمينوتو فالوفو. أدوات البحث المستخدمة في جمع البيانات هي دليل المقابلة، أوراق الملاحظة، والوثائق. تحليل البيانات المستخدم هو التحليل الوصفي مع تنفيذ تقليص البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج.

وخلصت نتائج البحث ما يلي: (1) مواد تعليم التربية الدينية الإسلامية في جامعة تشوكروأمينوتو فالوفو لم يكن هناك فرق كبير بين أعضاء هيئة التدريس. ويستخدم محاضرو التربية الدينية الإسلامية المواد التي تشير إلى كتاب الدكتور اندوس نور سليمي بعنوان أصول التربية الإسلامية للجامعات وكتاب الأستاذ الدكتور زين الدين. ويركز الموضوعات الأساسية على مواد العقيدة والأخلاق. (2) الكفاءات المتوقعة بعد اتباع تعليم التربية الدينية الإسلامية في جامعة تشوكروأمينوتو فالوفو التركيز على القدرة والاتساق في تطبيق القيم الإسلامية عبادة وأخلاقا. وعلى وجه التحديد، من المتوقع أن تشمل القدرة على تطبيق العقيدة والكفاءة الأخلاقية. (3) الاستراتيجيات المستخدمة في جامعة تشوكروأمينوتو فالوفو من قبل محاضري التربية الدينية الإسلامية هي المرونة في إدارة الفصول الدراسية، وتفضل المثالية، ويركز التعليم على الطلبة، والمعاني السياقية والتعود على استخدام المنطق. (4) وتستخدم تقييم مدرس التربية الإسلامية UNCP اولويات الجانب العاطفي وهي تطبيق قيمة تعاليم الاسلام في الحياة اليومية في الفصول الدراسية والجوانب المعرفية في شكل الاختبارات التحريرية والاختبارات الشفوية و الجوانب الحركية وهي القران الكريم وممارسة قراءة الصلاة وجثة الصلاة لاشر المترتبة علي هذا البحث اهمية التخطيط وتطوير التعلم التربية الاسلاميه ناضجة منظم منظم، منظم بحث الاهداف التعليمية لمادة التربية الاسلامية التي تحققت . فضلا عن الحاجة الى وحدة الرؤية والمهمة، وتصور من المحاضرين، والحاجة الى

أدوات موضوعية التقييم والاستراتيجيات التعلم والمشاركة المنطق النظري ونشاط
الطلاب في الأنشطة الدينية.



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Santi
Nim : 15.19.2.01.0008
Judul Tesis : Sistem Pembelajaran PAI di Universitas Cokroaminoto Palopo.
Pembimbing : 1. Dr.H. Bulu, M. Ag.
2. Dr. Masruddin, M.Hum.

Kata Kunci: Sistem, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi.

Tesis ini membahas tentang Sistem Pembelajaran Agama Islam di Universitas Cokroaminoto Palopo. Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui materi pembelajaran PAI yang digunakan. (2) Untuk mengungkap kompetensi mahasiswa yang diharapkan dalam kurikulum PAI. (3) Untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan. (4) Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran PAI yang digunakan UNCP.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, dan pendekatan teologi normatif. Lokasi penelitian di Universitas Cokroaminoto Palopo. Instrumen digunakan dalam mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Materi pembelajaran PAI di UNCP tidak ada perbedaan signifikan antara dosen. Dosen PAI menggunakan materi yang mengacu ke buku karangan Drs. Noor Salimi dengan judul MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi dan karangan Prof. Dr. Zainuddin. Materi pokok ditekankan pada materi aqidah dan akhlak. (2) Kompetensi mahasiswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran PAI di UNCP ditekankan pada kemampuan dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai ajaran Islam baik mengenai ibadah maupun moral. Secara spesifik kompetensi diharapkan meliputi kemampuan dalam beraqidah dan kompetensi berakhlak. (3) Strategi pembelajaran yang digunakan di UNCP oleh dosen PAI yaitu luwes dalam pengelolaan kelas, lebih mengutamakan keteladanan, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, kontekstual dan pembiasaan untuk berlogika. (4) Evaluasi pembelajaran yang digunakan dosen PAI UNCP adalah mengutamakan aspek afektifnya yaitu penerapan nilai ajaran Islam dalam keseharian di kelas, aspek kognitifnya yaitu dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan, pada aspek psikomotorik yaitu mengaji, praktek bacaan shalat dan shalat jenazah

Implikasi pada penelitian ini adalah pentingnya perencanaan dan pengembangan pembelajaran PAI yang matang, terstruktur, terorganisir, sehingga tujuan pembelajaran PAI tercapai. Serta dibutuhkannya kesatuan visi misi, persepsi dosen, perlunya instrumen penilaian yang obyektif dan strategi pembelajaran yang konseptual dan melibatkan logika dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan.



IAIN PALOPO

ABSTRACT

Name : Santi
Nim : 15.19. 2.01.0008
Thesis Title : The Learning System of Islamic Education in Cokroaminoto Palopo University.
Counselor : 1. Dr.H. Bulu, M. Ag.
2. Dr.Masruddin, M.Hum.

Key Words: System, learning, Islamic education.University

This thesis focuses on the learning of Islamic education in Cokroaminoto Palopo University. This research aims at determining the learning material used to the competence that is expected in the curriculum of Islamic education. That use to identify the learning strategies and evaluation in the Cokroaminoto Palopo University. Analyze the evaluation that used by the lectures of UNCP.

This research is a qualitative research that use are peadagogis, psehological and normative the theological approach, the research locations in Cokroaminoto Palopo University. The instrument research used in data collection are interview, observation and documentation. The data analyses used descriptive to perform data reduction, data presesitation and conclusion.

The results of research and analysis that concluded are the first teacing of Islamic education in Cokroaminoto Palopo University there was not difference between the lectures of Islamic education using materials MKDU that refers to the book by Drs. Noor Salimi that entitled basic Islamic education to University by Prof. Dr. Zainuddin and and the subject material focus on moral and aqidah. the second student competence that is expected after following study Islamic education at the Cokroaminoto Palopo University to emphasis on the ability and consistency in the application of Islamic teaching a good values and morals of worship. The specific competence is expected the ability of aqidah and moral competence.And third learning the strategies that use in Cokroaminoto Palopo University by the lecturer of Islam education is flexibility in classroom management, more exemplary to learning student central learning, contextual and habituation for logic. The learning evaluation that used by the lectures of UNCP are to priority I effective aspect namely the application of the morals values in islam in daily in the classroom, the cognitive aspect namely written test and oral test, the psychomotor aspect is the practice of reading holy Quran, praying, and reading prayer bodies practice.

The implication of this research is the importance of planning and the development of learning Islamic education mature, structured, organized so that the learning objectives of Islamic education achieved. As well as the need for unity of vision and mission, the perception of lecturers, the need for an objective a assessment instruments and learning strategies and engagemend conceptual logic and activity of students in religious activities.



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAC	x
تجريد البحث.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN TEORETIS	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Tinjauan tentang Sistem Pembelajaran.....	14
C. Tinjauan PAI di Perguruan Tinggi.....	36
D. Kerangka Teoretis.....	60
E. Kerangka Pikir.....	62
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Lokasi Penelitian.....	69
C. Sumber Data.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
E. Instrumen Penelitian.....	74
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	76
G. Pengujian Keabsahan Data.....	79
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	80
B. Pembahasan.....	105
BAB V : PENUTUP	

A. Kesimpulan.....	120
B. Implikasi.....	121
C. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN	129



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama rahmatan lil'alam, fleksibel dan nilai-nilai ajarannya selalu dapat diterima seperti apapun dinamika perkembangan zaman. Tidak ada ajaran agama yang setolerir ajaran Islam. Sehingga sungguh bijak jika pemerintah menjadikan pendidikan agama Islam menjadi salah satu komponen yang secara kontinyu dalam dunia pendidikan formal kita. Bahkan menjadi mata pelajaran wajib ditingkat pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib pada perguruan tinggi umum.

Pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, di samping kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan uhuwah insaniyah.¹

Karena tanpa keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap agama akan membuat penganutnya bersikap tidak sesuai dengan norma agama dan bangsa maka persatuan dan kesatuan tidak mungkin diwujudkan.

1 Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta, Teras, 2007), h. 12.

Pendidikan agama diperguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan agama yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan sebelumnya. Yaitu mulai dari jenjang TK dilanjutkan ke SD, lalu ke SMP kemudian ke SMA. Dari SMA dilanjutkan ke perguruan tinggi.

Pendidikan agama di perguruan tinggi umum, menurut keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor: 38/DIKTI/Kep/2002 tentang rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi, merupakan salah satu mata kuliah kelompok pengembangan kepribadian. Visi mata kuliah ini menjadi sumber dan nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan peserta didik mengembangkan kepribadiannya, sedangkan visinya adalah membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan.²

Dilihat dari visi dan misi pendidikan agama di perguruan tinggi umum maka secara konseptual-teoritik masalah keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa seharusnya dijadikan sebagai *core* dan/atau sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Namun demikian, realitasnya di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya masalah keimanan masih dipertanyakan. Akibatnya parah sekali, antara lain lulusan perguruan tinggi kurang memiliki pemahaman tentang ajaran-ajaran agama bahkan berimplikasi pada keimanan yang kurang kuat yang pada gilirannya dapat menimbulkan krisis multidimensional. Dengan demikian pendidikan yang diberikan di perguruan tinggi diharapkan

²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 58.

mencetak manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Menurut H.A.R. Tilaar sebagaimana dikutip Muna Hatija bahwa perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan harus memiliki berbagai pedoman penyelenggaraan, antara lain tentang struktur organisasi pada pasal 52 UU No 19 Tahun 2005. Untuk menjaga mutu penyelenggaraan dan mutu produk, diatur organisasi dan tata cara lembaga penjamin mutu pendidikan pada Kepmendiknas No. 087/0/2003. Dengan berbagai aturan pengawal penyelenggaraan pendidikan maka kualitas produk pendidikan akan memiliki standar mutu tertentu dan dapat bersaing dengan lulusan pendidikan lain. Sarjana yang berkualitas, sebagai cerminan bangsa yang cerdas, akan menjadi tenaga yang bisa menghadapi berbagai kesulitan. Pendidikan yang melahirkan lulusan yang berkualitas, harus memadukan budaya dan keseluruhan aspek kehidupan.³ Dalam pencapaian kualitas yang ada di perguruan tinggi, perlu adanya perumusan sistem pendidikan agama Islam yang dapat menjadi landasan operasional dalam proses pembelajaran PAI.

Di perguruan tinggi umum, pendidikan agama telah mengalami dinamika dan telah terukir dalam sejarah pendidikan di tanah air sejak awal hadirnya perguruan tinggi di negeri ini. Bermula dari sebagai mata pelajaran yang dianggap kehadirannya tidak diperlukan hingga eksistensinya dihadirkan sebagai mata kuliah wajib.

Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi merupakan rumpun Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dalam struktur Mata Kuliah Umum

³Muna Hatija, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Studi Perilaku Keagamaan Mahasiswa di Universitas Andi Djemma Palopo), Tesis STAIN Palopo, 2014), h. 3.

(MKU) yang menjadi hak bagi mahasiswa sebagai peserta didik untuk mendapatkannya dan merupakan kewajiban perguruan tinggi untuk memuat pendidikan agama dalam kurikulumnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB V tentang Peserta Didik pada Pasal 12 Ayat 1 bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama,”⁴ Serta mengacu pada BAB X tentang Kurikulum pada Pasal 37 Ayat 2 bahwa “Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: a. Pendidikan agama; b. Pendidikan kewarganegaraan; c. Bahasa.”⁵

Sejak ditetapkannya Undang-undang tersebut banyak perguruan tinggi umum yang melaksanakan peraturan tersebut. Tidak terkecuali Universitas Cokroaminoto Palopo. Berdasarkan informasi dari Syamsir direktorat akademik bahwa Universitas Cokroaminoto pada setiap Program Studi yang berjumlah 13 Prodi dari 4 Fakultas yang ada semuanya terdapat mata kuliah Pendidikan Agama Islam.⁶

Dalam penelitian ini menegaskan bahwa alasan peneliti memilih Universitas Cokroaminoto sebagai tempat penelitian adalah bahwa UNCP merupakan perguruan tinggi yang memiliki lebih dari 5.000 mahasiswa yang mayoritasnya adalah

⁴ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I ; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.10.

⁵ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Pendidikan nasional*, h. 26.

⁶ Syamsir, Direktorat Akademik UNCP, *Wawancara*, Palopo, Tanggal 9 Oktober 2015.

beragama Islam dan memiliki Prodi 13 dari 4 Fakultas yang ada. Selain itu berdasarkan observasi dari studi pendahuluan peneliti menemukan Musholla dikampus 1. Dan di dalam Mushollah tersebut didirikan sholat Dhuhur, Ashar dan Maghrib. Sedangkan dikampus II, ada masjid yang didalamnya didirikan sholat lima waktu dan sholat Jumat. Tetapi suasana yang terjadi berbeda antara sholat jumat dan sholat dhuhur, ketika shalat dhuhur akan dilaksanakan tidak semua mahasiswa ke mesjid atau mushollah diantara mereka ada yang hanya duduk-duduk saja sambil bercerita bersama temannya. Jika sholat Jumat dikampus dua, semua mahasiswa melaksanakan sholat jumat kecuali mahasiswi yang masih duduk di depan kelas.

Universitas Cokroaminoto Palopo juga memiliki organisasi mahasiswa yang berbasis pada agama Islam yang bernama Mahasiswa Pencinta Mushallah (MPM) yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman di kampus. Fenomena lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak lanjut adalah berdasarkan observasi awal terdapat banyak mahasiswi yang berjilbab. Berdasarkan temuan awal penelitian tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindak lanjut karena untuk menemukan apakah data-data awal yang peneliti temukan tersebut merupakan hasil kompetensi lulusan dari pembelajaran mata kuliah PAI yang cukup berhasil atau ada faktor lain yang menyebabkan perilaku mahasiswa secara simbolik bercirikan Islam.

Peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang sistem pembelajaran PAI di Universitas Cokroaminoto Palopo karena menurut sebagian kalangan perguruan tinggi umum pada dasarnya masih dipengaruhi oleh pola atau tradisi lama yaitu bahwa pendidikan umum lebih cenderung dan dominan untuk

mengkaji serta fokus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan umum saja. Sehingga dikhawatirkan terjadi pengabaian terhadap PAI di lembaga pendidikan umum. Penelitian ini juga untuk menemukan jawaban dari asumsi dan pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum.

Universitas Cokroaminoto Palopo merupakan lembaga Perguruan Tinggi yang memiliki keunggulan terutama dalam hal jumlah mahasiswanya yang sangat banyak dibandingkan perguruan tinggi lain di lingkungan Kota Palopo. Jumlah yang banyak tersebut didukung oleh berbagai latar belakang mahasiswa yang berbeda, baik latar pendidikan pada jenjang pendidikan menengahnya, pemahaman terhadap agama Islam, dan orientasi masuk atau menjadi mahasiswa UNCP. Sehingga peneliti memandang sangat perlu diadakan penelitian tentang sistem pembelajaran PAI di UNCP sebagai kampus yang populer dan salah satu kampus terbesar di Kota Palopo.

Melihat dari fenomena-fenomena dan permasalahan yang peneliti temukan dalam studi pendahuluan yang masih bersifat sementara serta masih berupa gambaran umum dan bersifat sementara. Maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindak lanjut secara mendalam di UNCP. Dan peneliti menyadari bahwa penelitian tindak lanjut ini sangat diperlukan untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang komprehensif, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain prasangka tanpa dasar akan menjadi simpang siur jika tidak dicari kebenarannya melalui sebuah penelitian ilmiah.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian dan deskripsi fokus dalam ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan Universitas Cokroaminoto Palopo?
2. Bagaimana kompetensi mahasiswa yang diharapkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Cokroaminoto Palopo ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Universitas Cokroaminoto Palopo?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di Universitas Cokroaminoto Palopo?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul proposal tesis ini maka peneliti perlu memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kesatuan dari beberapa komponen yang saling berkaitan yang memotivasi mahasiswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar dan mendalami ilmu pengetahuan untuk mendidik mahasiswa untuk mampu melaksanakan, memahami ajaran dan nilai Islam supaya menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan yang didasarkan kepada Allah SWT sehingga syiar Islam dapat menyebar di masyarakat secara luas dan melahirkan

mahasiswa yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan keIslaman yang komperhensif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui materi pendidikan agama Islam yang digunakan di Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Untuk mengungkap kompetensi mahasiswa yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di Universitas Cokroaminoto Palopo.
4. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Universitas Cokroaminoto Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berperan penting dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum. Berdasarkan analisa secara komperhensif peneliti berpendapat bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memang layak untuk dilakukan karena sangat berguna dan penting bagi terwujudnya syiar Islam. Pemaparan tentang manfaat yang diharapkan di kemudian hari dari penelitian ini secara detail adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - Memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran PAI .
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang sistem pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

b. Bagi dosen di perguruan tinggi umum

1) Sebagai literatur pembandingan atau literatur tambahan bagi dosen PAI dalam upaya mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) Sebagai motivasi dosen PAI dalam mengembangkan ilmu pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi lembaga UNCP.

a) Sebagai instrumen dalam mengembangkan Sistem Pembelajaran PAI di UNCP.

b) Sebagai Instrumen UNCP dalam menggali informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI.

c) Sebagai salah satu masukan dan informasi pendukung atau pelengkap bagi UNCP dalam proses evaluasi sistem pembelajaran PAI.

d. Bagi masyarakat

a) Sebagai instrumen informasi bagi masyarakat (calon mahasiswa, orang tua calon mahasiswa, dan orang yang peduli terhadap pendidikan agama Islam) tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di Kota Palopo yang diharapkan dapat menguntungkan UNCP salah satunya bisa menambah jumlah mahasiswa.

b) Sebagai antitesis (pembandingan) dari anggapan 'lama' bahwa pendidikan agama Islam dipandang sebagai mata kuliah yang tidak aplikatif.

c) Sebagai rujukan bagi praktisi pendidikan dalam mengambil sikap untuk memutuskan kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan teologi normatif. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan :

a. Pendekatan pedagogis ini adalah untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di UNCP.

b. Pendekatan psikologis adalah usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan dilapangan tentang hasil kompetensi lulusan dari pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam.

c. Pendekatan teologi normatif adalah usaha untuk konsep pembelajaran berdasarkan Al-Qur'an dan hadis dengan teori-teori pendidikan yang terdapat baik pada peraturan perundangan maupun pandangan para ahli.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata kemudian disusun dalam kalimat, misalnya kalimat wawancara antara peneliti dan informan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada yang alamiah, juga disebut metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.¹

Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat ditaati."² Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh.

Selain itu penelitian kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi penelitian karena merupakan dasar atau pedoman dalam meneliti. Menurut S. Nasution ada tiga unsur penting

¹Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 90.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

yang dipertimbangkan dalam penetapan lokasi penelitian, yaitu tempat, perilaku dan kegiatan.³

Penetapan lokasi yang tepat merupakan salah satu hal yang amat urgen dan ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses penelitian. Pemilihan lokasi penelitian tertentu sebagai objek penelitian senantiasa didasarkan pada berbagai kriteria.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Cokroaminoto Palopo yang beralamat Jalan Latamacelling 9 B (ex jalan Anggrek) kampus I, kampus II Jalan Lamaranginang (ex Sungai Rongkong) dan kampus III Komplek Anggrek Blok EE Palopo.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara tersruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini, agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas secara sinergis.

2. Data sekunder

3S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, peneliti memperoleh dokumen berupa profil UNCP. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber seperti diatas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen *sekunder* itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karna itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang ditempuh penulis dalam memperoleh informasi dalam penulisan tesis tentang sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UNCP. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan yaitu suatu jenis pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada obyek penelitian, yang berlokasi di Universitas Cokroaminoto Palopo. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa unsur yang tercantum dalam prosedur atau rancangan penelitian yaitu:

1. Metode Observasi

Menurut Subagyo bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung dilapangan secara sengaja dan sistimatis mengenai fenomena sosial denagan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁴

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data engan meakukan pengamatan langsung pada obyek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengn masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di Universitas Cokroaminoto Palopo dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif ini memakai observasi, yaitu:

- a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung merupakan alat yang tepat untuk mengetes suatu kemampuan.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung dan mengamati sendiri.
- c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung

⁴ Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tampa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

. 2. Metode Wawancara

Dalam melakukan wawancara, untuk menggali data tentang objek penelitian penulis akan menggunakan teknik wawancara terbuka maupun wawancara tertutup. Definisi wawancara terbuka menurut penulis adalah wawancara yang dilakukan di tempat terbuka (umum), dilakukan secara luwes atau apa adanya secara reflek serta spontan, dan kedudukan penulis tidak hanya sebagai pendengar aktif saja namun terjadi dialog interaktif sehingga diharapkan mendapatkan informasi secara mendalam serta tingkat kevalidannya sangat tinggi. Namun dalam kondisi tertentu penulis juga akan melakukan wawancara tertutup, menurut penulis wawancara tertutup adalah wawancara yang dilakukan di ruang tertutup, dilakukan secara formal, penulis hanya berkedudukan sebagai pendengar aktif, dan peneliti akan mengikuti alur pembicaraan informan. Sehingga menurut prediksi penulis informasi yang akan diperoleh sangat terbatas, oleh karena itu penulis akan melakukan wawancara dengan pihak lain sebagai pendukung atau pembanding. Sebagai alternatif dalam kondisi tertentu penulis akan melakukan wawancara semi tertutup atau semi terbuka. Atau merupakan

gabungan beberapa metode wawancara yang penulis jelaskan di atas. Untuk penggunaan alat wawancara penulis akan menggunakan alat tulis berupa bulpen, kertas, laptop untuk mengetik, dan dalam kondisi yang memungkinkan penulis akan menggunakan alat perekam untuk mempermudah penyimpanan data sekaligus sebagai bukti empiris. Dan bila kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara di lokasi penelitian maka penulis akan melakukan wawancara di luar lokasi penelitian yang dipandang sesuai untuk melakukan wawancara.

2. Metode Dokumentasi

Peneliti berupaya memperoleh surat-surat, foto, pengumuman, peraturan dan hasil evaluasi atau dokumen lain yang relevan dari pihak berwenang Universitas Cokroaminoto Palopo. Bila perlu peneliti akan mengambil dokumentasi sendiri dengan cara memfoto atau menginventaris benda-benda yang ada di lokasi penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁵ Salah satu instrument yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka triangulasi data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus mengecek data apa yang tersedia dan

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330.

belum serta data apa saja yang layak analisis atau yang telah diperoleh melalui sumber yang lain.

E. Instrumen Penelitian

Dalam perencanaan suatu obyek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang ada. Menurut Sugiyono instrumen adalah suatu alat yang digunakan baik mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶ Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah:

1. Catatan observasi

Catatan observasi adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang lebih mendetail, diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan /sumber data. Selain itu, pedoman wawancara dapat mengarahkan pertanyaan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun yang terdapat pada pedoman wawancara ini ditulis secara garis besar dan akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan, sehingga diharapkan memperoleh informasi yang lengkap.

3. Dokumentasi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

Dokumentasi dibuat oleh peneliti berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh Universitas Cokroaminoto Palopo, dan lembaga-lembaga lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Dalam melakukan penggalian data nanti peneliti akan melakukan dengan cara formal maupun luwes hal tersebut menimbulkan kenyamanan bagi informan dengan tidak mengganggu kesibukan informan. Informasi sekecil apapun baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lokasi penelitian sangat berarti bagi peneliti sebagai bahan dalam memperkaya data-data yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga dalam melakukan analisis data nanti peneliti tidak mengalami hambatan keterbatasan data.

Selain melakukan ketiga teknik tersebut sebagaimana yang disebutkan di atas dan bila perlu peneliti akan melakukan komunikasi informal dengan informan melalui hand phone, ataupun dengan media komunikasi lain yang dipandang perlu.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan Data

Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah dengan cara :

a. Editing

Editing adalah pengecekan data yang telah kumpulkan, karena kemungkinan data yang (raw data) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kealahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data

atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan analisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat table-table yang berisikan data telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.⁷

2. Teknik analisa data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu untuk proses selanjutnya.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan keputusan dari data yang telah tersedia

⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graia Indonesia, 2002), h.155.

menjadi susunan pembahasan, maka peneliti menggunakan tiga jalur analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, yang dimaksud dengan reduksi data adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanaan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.⁸

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, dan menelusuri tema. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan

⁸ Muhammad Yamin dan Muljono, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet,1; Jakarta: Kencana,2012), h. 138.

sejenisnya sehingga dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.⁹

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.¹⁰ Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2005), h.95.

¹⁰Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), h. 87.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :¹¹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

¹¹ Triangulasi dan Kabsahan Data Dalam Penelitian, [http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data dalam-penelitian/](http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/) Di aks es pada Tanggal 25 Juli 2016.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP).

Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) yang populer dengan nama Uncokro Palopo berdiri sejak 1 Maret 1967. Perguruan Tinggi ini pada awalnya dibina oleh Yayasan Perguruan Tinggi Cokroaminoto Makassar berdasarkan Akte Notaris Nomor: 33 Tanggal 16 Mei 1986 oleh Notaris M.G. Ohorella, S.H. dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cokroaminoto Makassar filial Pinrang, yang selanjutnya pada tanggal 24 Januari 1976 diubah menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Cokroaminoto Palopo berdasarkan Surat Keputusan Koordinator Kopertis Wilayah VII Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya Nomor: II Tahun 1976 Tanggal 24 Januari 1976. Pada tahun 1995, Yayasan Perguruan Tinggi Cokroaminoto Palopo juga membuka Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Cokroaminoto Palopo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 014/D/O/1995 Tanggal 23 Februari 1995. Dalam perkembangan selanjutnya, yakni pada tahun 2005, STKIP Cokroaminoto Palopo dan STIPER Cokroaminoto Palopo bergabung dan berubah bentuk menjadi Universitas Cokroaminoto Palopo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 95/D/O/2005 tanggal 6 Juli 2005¹.

¹Suaedi, *Buku Profil Univresitas Cokroaminoto Palopo* 2015-2016, (Cet.1; Bogor: PT. IPB Press, 2015), h. 3.

Adapun dasar, visi, misi tujuan, pola ilmiah pokok, bendera dan logo, struktur organisasi sebagai berikut:

1) Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo adalah Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 serta kaidah moral dan keilmuan.²

2) Visi Universitas Cokroaminoto adalah menjadi Perguruan Tinggi yang unggul dalam pendidikan karakter pada tahun 2030.³

3) Misi Universitas Cokroaminoto Palopo.

Adapun misi dari Universitas Cokroaminoto Palopo, yaitu:

a). Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bermoral serta bersaing secara nasional maupun internasional.

b). Menemukan, mengembangkan menciptakan karya di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, serta menyebarkan demi kepentingan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.

c). Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan berbagai program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan pembangunan;

d). Ikut berperan dalam meningkatkan kemajuan daerah dan bangsa melalui lulusan yang berwawasan global, toleran, dan cinta damai.

4) Tujuan Universitas Cokroaminoto Palopo

² Suaedi, *Buku Profil Universitas Cokroaminoto Palopo* 2015-2016, h. 3.

³Suaedi, *Buku Profil Universitas Cokroaminoto Palopo* 2015-2016, h. 4 .

Adapun tujuan Universitas Cokroaminoto Palopo sebagai berikut:

- a). Mendalami dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menjadi komponen pokok penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - b). Membangun program pendidikan yang membangun kemampuan intelektual, mental, dan moral secara terintegrasi dan menghasilkan lulusan yang handal baik akademik maupun professional.
 - c). Mengabdikan ilmu, teknologi dan seni untuk kepentingan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara.
 - d). Menjalin kemitraan dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat.
- 5) Pola ilmiah pokok Universitas Cokroaminoto Palopo adalah pendidikan berkarakter berbasis budaya sains dan teknologi.⁴
- 6) Bendera Universitas Cokroaminoto adalah berwarna dasar kuning dengan ukuran panjang = 135 cm dan lebar= 90 cm.
- 7) Lambang logo Universitas Cokroaminoto adalah berupa bulatan persegi lima bunga sakura berwarna hijau, di dalamnya terdapat payung luwu, bulan sabit dan bintang berwarna kuning keemasan, buku dan bulu ayam berwarna putih, padi dan kapas, serta pita merah bertuliskan Universitas Cokroaminoto Palopo.

Adapun gambar logonya sebagai berikut:

⁴Suaedi, *Buku Profil Univesitas Cokroaminoto Palopo* 2015-2016, h. 5.



Dan inti pengertian logo sebagai berikut:

- a). Segilima menunjukkan azas negara Pancasila.
- b). Warna dasar kuning melambangkan keluhuran budi.
- c). Warna dasar hijau melambangkan kesuburan wilayah dan kemakmuran.
- d). Payung Luwu menunjukkan identitas lokasi serta simbol kekuasaan dan pengayoman.
- e). Bulan sabit melambangkan penerapan sendi-sendi kehidupan Islami.
- f). Bintang melambangkan kebersamaan dalam mewujudkan cita-cita luhur.
- g). Padi dan kapas melambangkan kesejahteraan dan keadilan.
- h). Pita berwarna merah bertuliskan Universitas Cokroaminoto Palopo adalah identitas universitas yang berani membela kebenaran dalam memperjuangkan cita-cita.
- i). Buku dan bulu ayam melambangkan Universitas Cokroaminoto Palopo sebagai sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁵

8) Keadaan Mahasiswa

⁵Suedi, *Buku Profil Universitas Cokroaminoto Palopo 2015-2016*, h. 6.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa UNCP memiliki 13 prodi untuk S1 dan 5.595 jumlah keseluruhan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Mahasiswa S1 2015/2016

Tahun	Prodi													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
2016	470	556	278	93	92	82	938	241	557	467	880	406	535	5.595

Sumber data : Arsip UNCP

Keterangan:

1. Prodi Agribisnis
2. Prodi Agroteknologi
3. Prodi Biologi
4. Prodi Fisika
5. Prodi Kimia
6. Prodi Matematika
7. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
8. Prodi Pendidikan Biologis
9. Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
11. Prodi Pendidikan Matematika
12. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
13. Prodi Teknik Informatika

UNCP pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 5.595. Empat fakultas dan tigabelas prodi yang sudah ada di UNCP. Jumlah tersebut belum termasuk mahasiswa yang tidak aktif atau yang cuti dan mahasiswa pascasarjana. Jumlah ini akan mengalami peningkatan melihat UNCP yang semakin diminati berkat usaha para dosen yang senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas akademiknya

dan berkat promosi bagian penerimaan mahasiswa baru. Menurut Syamsir jumlah mahasiswa Islam semester I dan II sebanyak 1428 orang, semester III keatas tidak bisa diketahui karena mahasiswa tidak mengisi data tentang agama di KRS.⁶

9) Keunggulan UNCP:

- a) Akreditasi institusi B (sangat baik) oleh badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (2015-2020).
- b) Kerjasama Kementrian Ristek dan Dikti untuk pengembangan program perluasan Lesson Study sejak tahun 2013.
- c) Menyalurkan beasiswa sebanyak Rp.2, 23 Milyar pada tahun 2015.
- d) Memberikan fasilitas gratis spp selama 4 tahun bagi sejumlah mahasiswa yang kuliah di Fakultas sains (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi).
- e) Menerapkan sistem biaya kuliah tunggal. Cukup dengan Rp. 14 juta, sudah dapat menyelesaikan program Sarjana selama 4 tahun (dapat dibayar cicil persemester atau perbulan).
- f) Menjalin kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi di negara maju (USA, Australia, Kore Selatan, Malaysia, Jepang, Thailand, Singapura) dalam bidang pendidikan, pembelajaran, penelitian, publikasi, manajemen dan pertukaran mahasiswa.
- g) Menjalin kerja sama dalam negeri dengan 41 instansi pemerintah, 21 swasta, 15 perguruan tinggi, dan 41 sekolah dalam bidang pendidikan, pembelajaran penelitian, kepada masyarakat.

⁶Syamsir, Rektorat Akademik UNCP, *Wawancara*, Palopo, 22 Februari 2017.

h) Memiliki 3 kampus, laboratorium, perpustakaan, kebun percobaan green house, fasilitas penunjang seperti sarana ibadah, olahraga, seni, sosial budaya, dan kegiatan kemahasiswaan.

i) Peringkat 12 Perguruan Tinggi terbaik seSulawesi Selatan versi 4icu tahun 2004

10) Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang di miliki UNCP sudah cukup baik untuk digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana meliputi 1 gedung rektorat, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang rektorat kemahasiswaan, 1 ruang rektorat sarana dan prasarana, 1 ruang rektorat akademik, 1 ruang simuncip, 1 gedung pascasarjana, 1 ruang penerimaan mahasiswa baru, 1 aula, mushallah, mesjid, 51 ruang kelas, 4 ruang dekan, 4 ruang laboratorium, 1 ruang laboratorium komputasi, 2 ruang laboratorium pengukuran fisika, 2 ruang laboratorium kultur jaringan tanaman, 1 ruang laboratorium sel dan jaringan, 1 ruang laboratorium bahan alam kimia, 2 ruang laboratorium bahasa FKIP.⁷

11) Tentang dosen PAI di UNCP

Berdasarkan wawancara bahwa jumlah dosen pendidikan agama Islam di UNCP sebanyak duabelas orang hanya satu dosen tetap, sebagian besar pegawai negeri sipil (PNS). Semua dosen PAI berkualifikasi pendidikan Megister (S2) bahkan terdapat doctoral (S3).⁸

Secara rinci berikut ini adalah nama-nama dosen UNCP:

⁷Rio Rismoyo, Staf. Sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Palopo, 31 Desember 2016.

⁸Harno Malik, Staf TPB UNCP, *Wawancara*, di Palopo, tanggal 14 Desember 2016.

Tabel 4.2

Nama-Nama Dosen PAI di UNCP

No	Nama	Status	Prodi
1.	Supriadi, S.Ag., M.Pd.	Dosen Tetap PAI	Teknik Informatika, Agroteknologi
2.	Sudirman, S.Ag.,M.Pd.	Dosen Tidak Tetap	Teknik Informatika
3.	Drs. Syahrudin, M.HI.	Dosen Tidak Tetap	Biologi, Fisika, Kimia
4.	Dr.H.Baso Suleman, M.Si.	Dosen Tidak Tetap	Matematika
5.	Drs.M.Arief Palentei, M.Pd.I	Dosen Tidak Tetap	Agribisnis, Agroteknologi
6	Dr. Syamsu S, M.Pd.I	Dosen Tidak Tetap	Agribisnis
7	Dr.Thayyib Kaddase, M. H.	Dosen Tidak Tetap	Agribisnis
8	Hammah k, S.Ag., M.Pd.	Dosen Tidak Tetap	Teknik Informatika
9	Yusril Al Ikhsan,S.Ag. M. Ag.	Dosen Tidak Tetap	Teknik Informatika
10	Dr. Mahadin, M.Si.	Dosen Tidak Tetap	Teknik Informatika
11	Dr.Naharia Rumpa,M. Ag.	Dosen Tidak Tetap	Teknik Informatika
12	Drs. H. Nurul Hag, MH.	Dosen Tidak Tetap	Teknik Informatika

Sumber data: Arsip UNCP.

Namun semua dosen yang di wawancara jurusan yang diambil di S2 tidak linear dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, karena terkendala kesulitan penggalan data hanya enam dosen yang di wawancarai mengenai kualifikasi pendidikan, dan asal perguruan tinggi. Ke enam dosen tersebut yaitu:

- a) Dr. Thayyib Kaddase, M.H. : SI di IAIN Alauddin Makassar jurusan syariah, S2 UMI Makassar jurusan ilmu hukum dan S3 UIN Alauddin Makassar jurusan hukum Islam.
- b) Dr. Syamsu S, M. Pd. : SI IAIN Alauddin Makassar jurusan PAI, S2 UIN Alauddin jurusan pendidikan dan keguruan dan S3 UIN Alauddin jurusan pendidikan keguruan.
- c) Dr. Mahadin Saleh, M.Si.: IAIN Alauddin Makassar jurusan sejarah dan kebudayaan Islam, S2 STIA YAPPAN jurusan administrasi publik dan S3 UMI Makassar jurusan administrasi public.

- d) Supriadi, S. Ag., M. Pd. : SI IAIN Makassar jurusan dakwah, S2 UIN Makassar jurusan ushuluddin (sosiologi).
- e) Yusril Al Ikhsan, S.ag., M. Pd. : SI IAIN Palopo jurusan komunikasi dakwah, S2 IAIN Makassar jurusan komunikasi dakwah.
- f) Drs. Syahrudin, M. HI. : SI IAIN Ujung Pandang jurusan dakwah, S2 UIN Alauddin Makassar jurusan komunikasi Islam.

Dalam perekrutan dosen PAI UNCP untuk dosen tetap dilakukan oleh bagian ketenagaan UNCP tapi untuk dosen tidak tetap diserahkan pada TPB (tahun pertama bersama).⁹ Lokasi pembelajaran semester satu dan dua semua dilaksanakan di kampus II, dan pembelajaran PAI dilaksanakan pada semester awal. Menurut Harno Malik staf TPB bahwa mengenai perekrutan dosen PAI pihak TPB yang merekomendasikan tapi yang menentukan diterima atau tidak adalah pihak wakil Rektor.¹⁰

12) Latar belakang Mahasiswa di UNCP

Menurut Suardi sebagian besar mahasiswa di UNCP adalah berlatar belakang dari sekolah umum, hanya 35 persen dari madrasah dan daerah asal mahasiswa 1 dari luar kota palopo.¹¹ Sedang wawancara dari beberapa mahasiswa ada yang berasal dari Luwu Utara, Luwu, Luwu Timur bahkan ada dari Sengkang.

⁹Musliadi, Bagian ketenagaan SDM UNCP, *Wawancara*, Palopo, 20 Februari 2017.

¹⁰Harno Malik, Staf TPB UNCP, *Wawancara*, Palopo, 20 Februari 2017.

¹¹Suardi, Unit Promosi dan penerimaan Mahasiswa Baru UNCP, *Wawancara*, Palopo, 10 Desember 2016.

Berdasarkan pengamatan banyak kost-kosan disekitar kampus, baik kampus I, kampus II, maupun kampus III.¹²

13) Kegiatan keagamaan di UNCP

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di UNCP sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di UNCP terutama MPM (Mahasiswa Pencinta Mushallah) salah satu organisasi intra kampus. Kegiatan MPM terdiri dari kegiatan rutin yang meliputi kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan hariannya adalah pengajian kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai duabelas orang, tiap hari lain kelompok, ini khusus untuk binaan MPM. Kegiatan mingguannya yaitu setiap hari jumat pengajian terbuka untuk semua mahasiswa, dosen, maupun pegawai UNCP. Sedang kegiatan tahunan MPM mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan penyelenggaraan jenazah dan setiap bulan Ramadhan mengadakan pesantren Ramadhan, peduli sosial yaitu membagi sembako kepada masyarakat dan buka puasa bersama. MPM juga mengadakan perekrutan anggota MPM setiap tahun ajaran baru dengan nama kegiatan SIDIT singkatan dari studi dinul Islam intensive 1.¹³

Untuk pelaksanaan shalat jumat menurut M. Syamil Ilyas pengurus mesjid UNCP memaparkan bahwa untuk penyelenggaraan shalat jumat di mesjid kampus 2 dilaksanakan secara rutin (terjadwal) khotibnya ada dari dosen PAI dan sebagian

¹²Observasi, ruang kelas kampus UNCP, 13 Desember 2016.

¹³Putri dan Lisa Yanti, Pengurus MPM, *Wawancara*, Palopo, 31 Desember 2016.

dari luar kampus UNCP.¹⁴ Berikut ini adalah jadwal petugas khotib pada setiap shalat jumat:

Tabel 4.3

Jadwal Khotib Mesjid Kampus II UNCP

No	Tanggal	Nama
1.	2- 12-2016	Dr. Baso Sulaiman.,M. Si.
2.	9- 12-2016	Dr. Rahmat Sundawi
3.	16 -12-2016	Drs. Rudding B
4.	23 – 12 – 2016	Akmal Latif S. Ag.
5.	30 – 12- 2016	Drs. Firman Saleh

Sumber data: Arsip Pengurus Mesjid UNCP.

Shalat Jumat yang dilaksanakan di UNCP berjalan lancar dan tenang. Mesjid penuh dan sebagian mahasiswa shalat diteras mesjid yang memang diperuntukkan untuk shalat jika penuh di dalam. Suasana dikampus II sepi karena mahasiswa kemesjid kecuali mahasiswi ada yang masih duduk-duduk didepan teras kampus.¹⁵

2. Materi pembelajaran PAI di UNCP.

Tentang buku yang digunakan Syahrudin menuturkan “Materi yang saya gunakan mengajacu pada materi-materi (buku PAI) perguruan tinggi umum yang didapatkan dari perpustakaan” secara rinci, buku yang diajarkan adalah bermuatan kurikulum sebagai berikut:

BAB I : Pengertian dan ruang lingkup agama

¹⁴M. Syamil Ilyas, Pengurus Mesjid UNCP, *wawancara*, Palopo, 16 Desember 2016.

¹⁵Observasi, Mesjid UNCP, 16 Desember 2016.

- a. Pengertian agama
- b. Macam-macam agama di dunia
- c. Sumber tiap-tiap agama
- d. Agama dan kenabian
- e. Fitrah manusia terhadap agama

BAB II: Makhluk (Ciptaan Allah)

- a. Alam semesta
- b. Alam kehidupan (hayati)

BAB III: Khalik (Pencipta)

- a. Iman kepada Allah
- b. Sifat-sifat Allah
- c. Kekusaan Allah
- d. Pemahaman akidah secara sempurna
- e. Aliran-aliran dalam dunia Islam

BAB IV: Risalah

- a. Pengertian rasul, nabi, aulia dan ulama
- b. Tujuan diutusnya rasul kedunia
- c. Kitabullah, macam dan kandungannya
- d. Sunnah rasul (hadis), kedudukan dan macamnya

BAB V: Rukun Islam

- a. Syahadatain
- b. Shalat
- c. Zakat
- d. Shiam (puasa}
- e. Haji

BAB VI: Akhlak (Budi pekerti)

- a. Akhlak dan ikhsan
- b. Nilai dan norma
- c. Akhlakul karimah (akhlak mulia)
- d. Hubungan akhlak dengan iman dan ikhsan

BAB VII: Ibadah dan syariah

- a. Ibadah bagian dari syariah
- b. Sumber-sumber syariah

- c. Hubungan aqidah dengan syariah
- d. Klasifikasi dan pelaksanaan syariah

BAB VIII: Munakahat

- a. Pengertian munakahat
- b. Tujuan perkawinan
- c. Hukum perkawinan
- d. Syarat, rukun dan hikmah perkawinan
- e. Hak dan kewajiban suami istri
- f. Talak dan rujuk ¹⁶

Sedangkan Supriadi menunjukkan buku yang dibawa mahasiswa yang diperlihatkan ke peneliti yang isinya membahas tentang pengertian agama dan ruang lingkup agama, tentang makhluk (ciptaan Allah), tentang Khalik atau pencipta, tentang risalah, rukun Islam, akhlak atau budi pekerti, ibadah dan syariah dan munakahat. Supriadi juga mengatakan bahwa karena materinya hampir selesai dia menambahkan materi bacaan shalat dan mengaji karena masih banyak mahasiswa yang kurang hafal shalat bacaan dan tidak lancar mengaji.¹⁷

Tidak jauh berbeda dari pemaparan di atas, Thayyib menjelaskan selama pembelajaran materinya bermuatan sebagai berikut:

- 1) Pengertian agama
- 2) Rukun iman
- 3) Rukun Islam
- 4) Akhlak
- 5) Perkawinan

Untuk materi pokok yang diajarkan lebih menekankan pada masalah aqidah dan akhlak.¹⁸

¹⁶Syahrudin, Dosen PAI, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2016.

¹⁷Supriadi, Dosen PAI, *Wawancara*, Palopo, 14 Desember 2016.

Sedang menurut Baso Suleman tatap muka ada 16 kali pertemuan dan materi yang dipergunaan sebagai berikut:

- 1) Manusia dan agama
- 2) Agam Islam
- 3) Sumber ajaran agama Islam
- 4) Kerangka dasar agama dan ajaran agama islam
- 5) Aqidah
- 6) Syariah dan Syariat
- 7) Akhlak
- 8) Taqwa
- 9) Islam dan ilmu pengetahuan

Untuk materi pokok atau materi utama ditekankan adalah akhlak dan aqidah. Mengenai materinya dikembangkan sendiri oleh dosen. Materi yang disukai oleh mahasiswa adalah masalah aqidah dan syariah.¹⁹ Dan menurut Roni Sanjaya materi yang susah dimengerti adalah hubungan manusia dengan agama.²⁰

Sedangkan Mahadin menuturkan bahwa materi yang diberikan kepada mahasiswa menggunakan panduan dari UNCP dan dosen PAI yang mengembangkan. Materi pokok ditekankan pada pemahaman aqidah. Materi yang disukai mahasiswa itu dilihat dari waktu proses pembelajaran yaitu tentang sifat tuhan yang ada.²¹

Materi pembelajaran yang diberikan oleh syamsu tidak jauh berbeda dengan dosen PAI UNCP yang lain yaitu mengenai masalah syariah, keimanan dan

¹⁸Thayyib, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 20 Desember 2016.

¹⁹Baso Suleman, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 17 Desember 2016.

²⁰Roni Sanjaya, Mahasiswa UNCP Semester 1, *Wawancara*, Palopo, 17 Desember 2016

²¹Mahadin, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 19 Desember 2016.

aqidah dan dihubungkan dengan konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Materi pokok ditekankan pada masalah akhlak, karena akhlak adalah permasalahan yang sangat penting melihat perilaku dalam pergaulan laki-laki dan perempuan di jaman sekarang ini sangat memprihatinkan. Buku yang menjadi acuan adalah buku pendidikan agama Islam penulisnya Prof. Dr. Zainuddin.²²

Menurut Yusril bahwa materi yang diberikan ke mahasiswa tidak jauh berbeda dengan dosen yang lainnya yaitu masalah aqidah, ibadah, syariah, akhlak, shalat, dan masalah pernikahan dan mengacu ke buku dengan judul MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam penulisnya Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Noor Salimi dan referensi lain yang tidak disebutkan judulnya dan pengarangnya. Materi pokoknya adalah tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Dan dalam pembahasan materi PAI kadang dikaitkan dengan prodi.²³

Secara umum materi pembelajaran PAI oleh dosen PAI mengacu pada buku penulisnya Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Noor Salimi dengan judul MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan diperkaya dengan referensi lain salah satunya yaitu buku PAI penulisnya Prof. Dr. Zainuddin. Sedang pengembangan materinya diramu sendiri oleh dosen, namun secara umum materi pokok ditekankan oleh dosen adalah berkenaan dengan aqidah, dan cara-cara pengimplementasian ibadah dan akhlak.

²²Syamsu S, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 30 Januari 2017.

²³Yusril, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, 20 Februari 2007.

Pada setiap pertemuan awal atau pertama pada semester hampir semua dosen melakukan pengenalan, dan kontrak kuliah dan dilanjutkan dengan pemaparan dasar tentang ajaran Islam dan pentingnya mata kuliah PAI. Sedangkan muatan akan materi yang dikandung adalah agama, makhluk atau ciptaan Allah, aqidah, risalah, akhlak, ibadah dan syariah dan munakahat. Menurut Nurianti bahwa seharusnya setiap semester selama kuliah ada mata kuliah agama sehingga pengetahuan agama mahasiswa bertambah.²⁴

Materi yang digunakan oleh dosen PAI di UNCP sudah terencana sebelumnya, dan secara pribadi dosen PAI ada upaya mengembangkan materi. Sedangkan dalam buku kurikulum UNCP untuk pendidikan agama adalah:

Mata kuliah ini membahas tentang pengembangan profesi dan kepribadian keagamaan yang beriman dan bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia serta menjadikan akhlak mulia serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan berfikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi. Buku referensi yaitu:

- a) Qomar, M. Strategi Pendidikan Islam, Erlangga.
- b) Hasan, A. Etika Islam.
- c) Fakry, M. Etika dalam Islam.
- d) Miskawai, I. Menuju Kesempurnaan Akhlak.
- e) Nasution, H. Perbandingan Agama.
- f) Syalthur, M. Islam Aqidah dan Syariah, Bulan Bintang.
- g) Darmo, D.B. Buku Pendidikan Agama Kristen untuk Perguruan Tinggi
Yogyakarta: Andi Publisher.
- h) De Vos, 1987, Pengantar Etika, Yogyakarta: Tiara Wacana.

3. Kompetensi mahasiswa yang diharapkan dalam kurikulum PAI di UNCP

Thayyib menuturkan tentang kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti kuliah PAI adalah sebagai berikut: Membentuk mahasiswa yang

²⁴Nurianti, Mahasiswa UNCP, *Wawancara*, 19 Desember 2016.

berakhlak, iman bertambah sehingga ada perubahan dalam diri mahasiswa, diamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari jangan hanya sebatas teori.²⁵

Hal yang hampir serupa juga diutarakan oleh Syahrudin²⁶ harapan kepada mahasiswa setelah mengikuti kuliah adalah ada perubahan yaitu akhlak yang baik yang menjadi landasan dalam bergaul, ada peningkatan iman dan taqwa kepada Allah SWT.²⁶

Sedangkan menurut Baso Suleman kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa adalah dapat mengetahui dasar-dasar keislaman, masalah ibadah, muamalah, sehingga dapat menjalankan ibadah dengan baik, terbentuknya akhlak yang mulia melalui pembelajaran, aqidah yang mantap karena aqidah adalah akar yang harus dipahami untuk benar dalam menjalankan agama sehingga lahirnya pemikir Islam yang handal. Sedang harapan Syamsu terhadap mahasiswa adalah supaya mengembangkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengenai aspek kognitif sudah sesuai tujuan pembelajaran dimana mahasiswa sudah mencapai nilai yang diharapkan yaitu rata-rata nilai A, sebagai indikator prestasi belajar kategori sangat baik. Aspek afektifnya diharapkan terbentuknya akhlakul karimah.

Sedangkan menurut Yusril mengenai kompetensi mahasiswa yang diharapkan setelah mengikuti mata kuliah PAI adalah pemahaman aqidah yang

25 M. Thayyib, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 20 Desember 2016.

26Syahrudin, Dosen PAI UNCP , *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2016.

bagus karena jika pemahaman aqidah sudah bagus maka akan diimplementasikan dalam ibadah dan akhlak.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam mewujudkan harapan tersebut adalah masih ada mahasiswa yang kurang dalam membaca al-Quran juga dalam menulis bahasa arab.²⁷Selaras yang disampaikan beberapa mahasiswa bahwa mereka sulit dalam menulis bahasa arab.²⁸Dan kendala-kendala yang lain yang mereka hadapi dalam mewujudkan harapan-harapan tersebut terjadi pada perilaku mahasiswa yang sulit dirubah.

Berdasarkan observasi pada saat shalat wajib yang dilakukan mahasiswa masih tergolong rendah karena didasarkan pada jumlah jamaah shalat dhuhur, ashar di mesjid kampus masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan keberadaan mahasiswa di lokasi kampus.²⁹

Kompetensi yang diharapkan oleh dosen setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah PAI secara garis besarnya adalah menjadi mahasiswa yang berakhlak mulia dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Kompetensi tersebut bisa tercapai apabila terdapat perubahan cara pandang tentang Islam dimanapun berada dan mempunyai pemahaman ajaran agama Islam secara utuh.

Kendala yang dihadapi untuk mewujudkan harapan tersebut adalah ada sebagian dari perilaku mahasiswa cenderung kurang disiplin atau adanya anggapan bahwa mata kuliah PAI yang tidak lebih dari mata kuliah wajib

²⁷Baso Suleman, Dosen PAI UNCP, *wawancara*, Palopo, 17 Desember 2016.

²⁸Sumarti dkk, Mahasiswa UNCP, *Wawancara*, Palopo, 14 Desember 2016.

²⁹Observasi, Mesjid UNCP, 14 Desember 2016.

ditempuh mahasiswa, tanpa ada tindak lanjut. Padahal seharusnya mata kuliah agama Islam dijadikan sebagai instrument untuk pengembangan ilmu pengetahuan agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat.

4. Strategi pembelajaran PAI di UNCP

Hasil observasi didalam kelas saat proses pembelajaran Supriadi datang pada pukul 10.00. Sedangkan jadwal mata kuliah yang peneliti terima dari bagian akademik pukul 09.30-12.00 Dan setelah dosen memberi salam proses pembelajaran langsung dimulai. Secara lebih detail dari kegiatan mata kuliah terbut adalah sebagai berikut:

Kuliah dimulai pukul 10.00 pagi. Dosen memberi salam dan dijawab serentak oleh mahasiswa. Dosen langsung memaparkan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Beberapa menit kemudian sambil menunggu suasana terkondisikan dosen memerintahkan mahasiswa untuk maju kedepan untuk menyeter hafalan bacaan shalat. Salah satu mahasiswa maju kedepan dengan posisi duduk dikursi yang sudah dipersiapkan di depan dosen . Selang beberapa saat kemudian mahasiswa tersebut membaca salah satu bacaan shalat yaitu iftitah, tapi dalam membaca iftitah tersebut tersendat sendat. Dosen langsung tertawa dan mengatakan mutar-mutar toh? Berbicara kepada mahasiswa yang lagi menghafal. Beberapa saat kemudian dosen berdiri dan mengatakan bahwa ini buktinya masih banyak mahasiswa yang belum mengenal tuhan dengan sesungguhnya, banyak mahasiswa yang keringatan padahal kalau shalat tidak pernah berkeringat, lebih takut pada dosennya daripada tuhan. Dosen juga menjelaskan tentang bagaimana yang semestinya dilakukan sebagai seorang mahasiswa Islam.³⁰

Dalam proses pembelajaran tersebut tempat duduk mahasiswa terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Sedang Thayyib menuturkan saat mengajar memakai metode ceramah ada saja mahasiswa tidak memperhatikan, pada saat memakai metode diskusi biasanya

³⁰Observasi, Ruang Kelas UNCP, 14 Desember 2016.

mahasiswa hanya sekedar bicara dan ada mahasiswa yang sibuk sendiri tidak memperhatikan jalannya diskusi.³¹Mahadin juga memaparkan mengenai strategi penyampaian materi yaitu ceramah, jigsaw dan pembagian tugas kelompok.³² Sesuai yang dipaparkan Novianti bahwa strategi dosen dalam memberikan perkuliahan dengan cara ceramah, pemberian tugas kelompok dan diskusi.³³

Mengenai pengelolaan kelas Syahrudin tidak mengatur tempat duduk mahasiswa, sedang Baso Suleman mengatur tempat duduk mahasiswa yaitu mahasiswa duduk disebelah kanan dan mahasiswi disebelah kiri atau sebaliknya. Syahrudin juga memaparkan bahwa kadang dalam pembelajaran dengan menggunakan LCD, tetapi kadang LCD tidak ada karena tidak kebagian.³⁴ Penggunaan LCD dan media pembelajaran lain digunakan agar mahasiswa tidak merasa bosan dan untuk menghapus kesan bahwa kuliah PAI monoton.

Sedangkan Syamsu memaparkan bahwa strategi yang digunakan bervariasi yang mengacu ke *student center learning* atau pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan menerapkan metode *two stay two stray*.³⁵

31 M. Thayyib, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 20 Desember 2016.

32Mahadin, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 19 Desember 2016.

33Novianti, Mahasiswa Teknik Informatika Semester 1 UNCP, *Wawancara*, Palopo, 14 Desember 2016.

34Syahrudin, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2016.

35 Syamsu S, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 30 Januari 2017.

Sedang menurut Yusril strategi pembelajarannya yaitu mahasiswa membuat makalah tentang materi PAI dan diskusikan bersama-sama.³⁶

Strategi yang luwes juga diterapkan sebagian besar dosen yaitu tidak memisahkan tempat duduk yang bercampur antara laki-laki dan perempuan. Namun ditekankan mahasiswa tetap sopan berinteraksi terhadap lawan jenis di dalam kelas dan mengenai berpakaian mahasiswa sudah menyesuaikan terutama perempuan sudah berjilbab. Dapat disimpulkan bahwa secara praktik keagamaan dosen lebih luwes tergantung pemahaman mahasiswa terhadap Islam, namun secara konsep terutama pada masalah aqidah dosen cenderung mendominasi.

5. Evaluasi Pembelajaran PAI di UNCP

Mahadin memaparkan tentang evaluasi yang dilakukan adalah menggunakan penilaian dari UNCP. Dan unsur - unsur yang dinilai adalah kognitif yaitu UTS, UAS, serta pembahasan diskusi. Sedang afektifnya adalah dari segi presentasi kehadiran, perilaku sekaligus ucapan pada saat proses perkuliahan berlangsung. Seharusnya evaluasi lebih ditekankan pada aspek afektif tapi susah untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan tidak ada blanko yang memuat penilaian aspek afektifnya. Menurut Mahadin mengenai model penilaian di lampirkan saat UTS dan UAS dilaksanakan.³⁷

Tujuan penilaian yang dilakukan di UNCP adalah untuk penetapan hasil belajar mahasiswa dalam mencapai tingkat penguasaan sesuai dengan tujuan

³⁶ Yusril, Dosen PAI UNCP, Wawancara, Palopo, 20 Februari 2017.

³⁷ Mahadin, Dosen PAI UNCP, Wawancara, Palopo, 19 Desember 2016.

pembelajaran pada setiap mata kuliah, penilaian biasa berbentuk ujian dan non ujian. Adapun penilaian di UNCP sebagai berikut:

Kehadiran...% T/ M/L=% UTS = UAS...%

Sedangkan rumus untuk skor kehadiran:

(Jumlah kehadiran/ banyak pertemuan)x 100

Dan nilai mutu berdasarkan kategori sebagai berikut:

A 85.00-100.00

B +. 75M.00- 84. 99

B-. 70.00- 74. 74.99

C. 55.00 – 64. 99

C. +. 65. 00 – 69. 99

D. 40.00 -54.9 9E. 0.-39. 99³⁸

Sedangkan Thayyib memaparkan tentang evaluasi yang dilaksanakan menggunakan sistem penilaian UNCP dan unsur-unsur yang dinilai kognitifnya yaitu UTS, UAS, serta pembahasan diskusi dimana dalam diskusi dinilai keaktifan mahasiswa, dalam UTS dan UAS dinilai ketepatan jawaban. Sedang afektifnya adalah dari segi kehadiran dan akhlak saat perkuliahan berlangsung.³⁹

Baso Suleman juga memaparkan evaluasi lebih ditekankan pada aspek afektifnya dengan cara mengacu pada aturan penilaian UNCP. Baso Suleman melihat karakter mahasiswa mulai dari kehadirannya apakah sering terlambat atau tidak, juga masalah tegur sapa dan kepatuhan dalam menjawab. Sedang Syahrudin juga

³⁸Harno Malik, Staf TPB, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2016.

³⁹M. Thayyib, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 20 Desember 2016.

memaparkan bahwa dia menggunakan ketiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik karena semuanya penting dalam penilaian, seharusnya aspek afektif yang diutamakan.⁴⁰Hampir sama yang diutarakan Syamsu bahwa evaluasi ditekankan pada aspek afektif atau sikap dan perilaku mahasiswa.⁴¹Sedangkan menurut Yusril evalusinya ada dua yaitu tes tertulis dan tes lisan.⁴²

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen PAI di UNCP adalah didasarkan pada aturan dan pedoman perkuliahan (akademik) dari UNCP. Namun dosen tetap punya inisiatif dalam pengembangan berkenaan tentang titik tekan utama yang dinilai atau aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam penilaian yaitu aspek afektif. Dengan kata lain aspek penilaian tersebut ikut andil dalam penentuan apakah mahasiswa tersebut dinyatakan lulus atau tidak lulus. Hal ini sesuai dengan tata aturan atau pedoman penyelenggaraan pendidikan di UNCP tentang bentuk penilain bisa berbentuk ujian dan non ujian. Pedoman tersebut menjadi peluang bagi dosen PAI dalam pemberian nilai pada mahasiswa tidak hanya dari hasil ujian namun dari perilaku mahasiswa sehari-hari.

Standar penilaian di UNCP adalah meliputi gabungan dari skor partisipasi mahasiswa di kelas, skor tugas, skor ujian tengah semester, dan skor ujian akhir semester. Yang mana apabila ada kegiatan praktik (psimotorik) maka penilaian yang digabungkan dengan nilai tugas. Berkenaan dengan penilaian dari aspek

40Syahrudin, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 15 Desember 2016.

41Syamsu, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 30 Desember 2017.

42Yusril, Dosen PAI UNCP, *Wawancara*, Palopo, 20 Februari 2017.

afektif lebih ditekankan pada perubahan sikap serta cara mahasiswa terhadap mata kuliah PAI, dari segi presensi kehadiran termasuk telat atau tidak, keseriusan atau minat terhadap mata kuliah, perilaku sekaligus ucapan, dan sikap waktu perkuliahan berlangsung.

Adapun soal ujian tengah semester ganjil UNCP tahun akademik 2016/2017 mata kuliah PAI program studi teknik informatika semester satu sebagai berikut:

- a. Bagaimana kedudukan aqidah dalam Islam?
- b. Banyak orang yang mengingkari tentang wujud Allah, mengapa jelaskan?
- c. Mengapa Nabi Muhammad dijadikan uswatun khasanah bagi seluruh umat manusia?
- d. Apa perbedaan antara golongan qadariah dan golongan jabariah?
- e. Sebutkan macam-macam agama dan ciri-cirinya?

Sedang soal ujian akhir semester ganjil mata kuliah PAI UNCP tahun ajaran 2016/2017 prodi teknik informatika semester satu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hubungan syahadah dengan rukun Islam lainnya?
- 2) Bagaimana hubungan shalat dengan agama?
- 3) Terangkan persamaan dan perbedaan operasional antara akhlak dan ibadah?
- 4) Jelaskan hubungan antara syariah dan ibadah?
- 5) Sebutkan syarat dan rukun nikah?
- 6) Sebutkan siapa saja yang berhak menjadi wali nikah?

Sedangkan soal ujian akhir semester satu mata kuliah PAI UNCP prodi teknik informatika tahun ajaran 2016/2017 yang berbeda dosennya sebagai berikut:

- a) Adakah perbedaan antara agama wahyu dan agama budaya? Jelaskan!
- b) Ada 4 kitab suci yang diturunkana oleh Allah kepada manusia melalui utusannya. Sebutkan kemudian uraikan secara singkat isi ajaran pokok kitab Taurat.
- c) Tentang tayammum:
 (1)Kapan seseorang diperbolehkan bertayammum dan bagaimana cara bertayammum?
 (2)Jelaskan persamaan dan perbedaan tayammum sebagai pengganti mandi wajib dan tayammum sebagai pengganti wudhu?
- d) Haji ada 3 macam, jelaskan!
- e) Kemukakan sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat-sifat mustahil bagi Allah!⁴³

B. Pembahasan

1. Materi pembelajaran PAI yang digunakan di UNCP

Materi pembelajaran PAI di UNCP secara umum tidak ada perbedaan signifikan antara dosen. Materi tersebut sangat sulit untuk disampaikan semua dan dikaji secara mendalam disebabkan karena minimnya alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran PAI yang hanya dua setengah jam selam satu minggu, sehingga dalam pembahasan materi PAI tidak bisa dikaji dengan tuntas. Ketidaktuntasan itu bisa berupa penyampaian tema satu ketema yang lain kurang mendalam walaupun seluruh tema atau materi telah diajarkan. Ketidaktuntasan yang lain adalah materi yang disampaikan sangat mendalam tapi ada beberapa tema yang tidak dikaji atau tidak dibahas, sehingga mahasiswa ditugaskan untuk belajar sendiri dalam pengkajian tema-tema yang tertinggal tersebut.

⁴³Dokumen UNCP, Palopo, 19 Februari 2017.

Materi Pokok yang digunakan oleh dosen PAI di UNCP antara satu dosen dengan dosen yang lain hampir sama artinya walaupun tidak ada kesepakatan antara dosen PAI tapi sudah mengikuti buku yang sama dipergunakan dalam pemberian mata kuliah PAI, tetapi tidak sesuai buku referensi yang ada di buku kurikulum Pendidikan Agama UNCP. Hal ini terjadi karena tidak adanya kordinasi antara dosen PAI dan pihak kampus. Pihak kampus memberikan sepenuhnya tentang pengelolaan atau pengembangan materi PAI tetapi bagaimana dengan buku referensi yang ada di kurikulum yang tidak sama dengan buku referensi para dosen Pendidikan Agama yang ada di UNCP ataukah biar berbeda buku referensi yang penting sama isi bukunya dan yang pembahasannya mengenai beriman dan bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Karena tidak adanya kesepakatan bersama antara dosen PAI tentang materi pokok atau sebagian besar diajarkan secara formal oleh dosen PAI di UNCP kepada mahasiswa. Dengan melihat hasil penelitian tentang materi pembelajaran yang disampaikan dosen seperti itu adanya berarti materi pembelajaran belum tersistem dan terpadu antara dosen PAI yang satu dengan yang lain. Seharusnya antara dosen PAI yang satu dengan yang lain punya materi pokok yang seragam namun dosen yang diberi wewenang untuk pengembangan materi lebih luas yang didasarkan atau di sesuaikan pada prodi dan latar belakang mahasiswanya.

Di UNCP ada 13 prodi sebagai fasilitas bagi mahasiswa untuk dipilih serta dituntut mampu dalam menyesuaikan diri terhadap minat, bakat, dan kecenderungan akademik yang mereka miliki. Dengan kenyataan seperti itu maka langkah nyata yang dilakukan oleh dosen PAI untuk pengaturan atau pembagian

materi PAI yang diajarkan UNCP disesuaikan dengan program studi yang diajar misalnya jika dosen PAI mengajar prodi matematika maka pengembangan materi yang dilakukan berkaitan dengan ilmu hitung yang ada dalam Islam. Penggunaan materi ini dilakukan selain untuk menarik minat mahasiswa karena sesuai dengan kebutuhan mereka yang ditekankan untuk pendamping dari materi-materi kuliah umum.

Dengan demikian materi PAI bisa bermuatan serta bermakna aplikatif praktis sebagai solusi dalam kehidupan nyata, tidak hanya sebuah materi normatif yang jauh dari kehidupan nyata.

Penggunaan materi PAI yang disesuaikan dengan program studi dapat bermanfaat sebagai dasar dan motivasi mahasiswa dalam penerapan ilmu bidang pada prodi yang sesuai dengan Islam. Selain itu materi PAI yang dikaitkan dengan pengetahuan atau disesuaikan dengan prodi yang dimiliki mahasiswa dalam hal ini bisa berakibat mahasiswa lebih senang pada mata kuliah PAI yang selalu yang dikaitkan dengan bidang studinya.

Secara umum materi yang diajarkan oleh dosen PAI UNCP secara berturut-turut adalah tentang agama dan ruang lingkungannya, makhluk atau ciptaan Allah, aqidah, risalah, rukun Islam, akhlak, ibadah dan syariah dan munakahat. Penekanan pada materi aqidah dan ahklak digunakan karena keadaan mahasiswa secara umum masih perlu ditekankan pada kedua aspek tersebut. Materi ini lebih ditekankan karena kebanyakan mahasiswa UNCP lulusan dari sekolah menengah umum, minim tentang pengetahuan agama.

Dengan kondisi mahasiswa yang wawasan keagamaan Islam yang kurang maka pembelajaran PAI di UNCP tidak bisa disamakan dengan kegiatan pendidikan keagamaan Islam di perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu, pembuatan buku pegangan mata kuliah PAI sangat penting sebagai patokan dan bahan pembelajaran dirumah bagi mahasiswa serta sebagai bahan atau landasan pengembangan sistem pembelajaran PAI bagi dosen. Buku dibuat didasarkan pada kondisi riil keadaan mahasiswa UNCP sehingga buku tersebut senantiasa bisa diperbaharui sesuai dengan situasi dilapangan atau kampus UNCP.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa begitu luasnya dan dalamnya kandungan agama, maka pelaksanaan PAI pada PTU diperlukan kemampuan dosen dalam pilihan tema atau pokok bahasan sehingga menjadi kompetensi yang di harapkan mahasiswa tercapai. Dan karena alokasi waktu mata kuliah PAI di UNCP sangat minim 3 sks maka sebagai pengimbangnya dosen berinisiatif dalam pemberian tugas tambahan bagi mahasiswa.

Pendidikan agama di perguruan tinggi merupakan rumpun Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dalam struktur Mata Kuliah Umum (MKU) yang didalamnya ada pemahaman serta dilakukan pengembangan filosofis untuk berkembangnya kepribadian mahasiswa. Dengan kata lain MPK memuat kaidah- kaidah dengan tingkat filosofis yang cukup tinggi dengan maksud agar timbul keingintahuan mahasiswa dalam pemahaman, penghayatan, pendalaman, dan pengamalan atas ilmunya. Oleh karena itu PAI sebagai salah satu mata kuliah yang dikategorikan masuk dalam kurikulum inti diusahakan bisa membentuk karakter,

watak, kepribadian, dan sikap serta wawasan beragama dalam kehidupan sosial.

Mata kuliah PAI diharapkan juga mampu menjadi landasan dan pencerahan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu umum yang ditekuninya sesuai dengan program studi yang diambil.⁴⁴

Jika ditinjau dari segi alokasi waktu mata kuliah PAI di UNCP yang hanya 3 sks dengan 16 kali tatap muka dan hanya satu semester hingga selesai kuliah adalah alokasi yang sangat kurang untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara umum. Oleh sebab itu mahasiswa mahasiswa harus punya kesadaran untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengkaji secara non formal yaitu ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan atau kajian keislaman diluar jam kuliah.

2. Kompetensi Mahasiswa yang diharapkan dalam kurikulum di UNCP

Dalam kurikulum UNCP pendidikan agama membahas tentang pengembangan profesi dan kepribadian keagamaan yang beriman dan bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan berfikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi. Selaras dengan harapan dosen PAI yaitu setelah mahasiswa Islam UNCP ikut dalam mata kuliah PAI diharapkan mampu dan mantap dalam beriman pada Allah SWT dan ada perubahan dalam diri mahasiswa, dapat mengetahui dasar-dasar keislaman, masalah ibadah, muamalah, aqidah yang mantap, karena aqidah adalah akar yang harus dipahami secara benar dalam menjalankan agama sehingga lahirlah pemikir Islam yang handal.

⁴⁴Nurudin, *Pendidikan Agama Multikultural*, h. 179.

Kemampuan dan penguasaan dalam beraqidah sangat penting karena tanpa pemahaman aqidah yang benar mahasiswa bisa melenceng dari pemahaman Islam yang benar dan secara institusional tujuan pendidikan dan pengajaran PAI diperguruan tinggi umum pertama kognitif salah satunya yaitu pengertian tentang aqidah dan syariah Islam.

Kompetensi mahasiswa yang diharapkan dalam perilaku atau ahklak mulia merupakan aspek yang sangat mudah diamati jika dibandingkan dengan aspek aqidah. Pengukuran aspek ahklak mulia biasa dilakukan melalui perilaku, perkataan. Setelah mahasiswa menguasai secara konsep tentang perilaku-perilaku mulia yang Islami maka mahasiswa diupayakan untuk mewujudkan konsep perilaku tersebut pada kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini sangat penting untuk dimiliki mahasiswa karena untuk pembedaan secara kongkrit dan jelas bagi mahasiswa antara sebelum mengikuti mata kuliah PAI dengan sesudah mengikuti mata kuliah PAI.

Kompetensi ahklak yang dimaksud adalah ahklak terhadap Allah dan ahklak terhadap makhluk, misalnya mahasiswa terbiasa mengucapkan salam saat masuk kedalam kelas saat pembelajaran, mahasiswa berjilbab. Sedangkan ahklak terhadap Allah misalnya, pada saat azan dimesjid mahasiswa bersegera untuk melaksanakan shalat. Karena itu dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara kompetensi ahklak yang diharapkan dengan bentuk penilaian yang mengutamakan aspek afektif.

Ahklak mulia merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh mahasiswa, karena bentuk pengimplementasian dari ajaran Islam yang telah

disampaikan dosen. Kompetensi ahklak mulia merupakan bentuk aktualisasi mahasiswa, sehingga diharapkan tujuan perkuliahan PAI tidak hanya berhenti pada penguasaan saja tapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Dengan demikian setelah kompetensi aqidah sudah dimiliki mahasiswa pada awal perkuliahan PAI, langkah berikutnya adalah kompetensi ahklak mulia yang harus mereka miliki. Sehingga dalam berahklak mulia yang dilakukan semata-mata karena Allah bukan karena dosen.

Sebagaimana menurut Nur Kholidah bahwa salah satu pencapaian hasil pembelajaran PAI adalah termanifestasinya perilaku yang didasarkan pada kesanggupan individu dalam pengelolaan diri secara optimal untuk berperilaku yang sesuai nilai-nilai yang ada.⁴⁵ Dengan kata lain perilaku mahasiswa dilandasi oleh kesadaran mengikuti aturan agama sebagai perinsip hidup, bukan karena rasa takut, tekanan atau mengharapakan pujian dari dosen. Sehingga mahasiswa tidak hanya shaleh saat dihadapan dosen tapi shaleh dimanapun berada.

Menurut Muhammad Fauzan bahwa PAI adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta, sedangkan manifestasi dari aqidah dijabarkan dalam akhlak yang sekaligus yang merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter.⁴⁶ Setelah mahasiswa tertanam

⁴⁵Nur Kholidah, *Implimentasi Srtategi Pembelajaran*, h. 50.

⁴⁶Mohammad Fauzan, *Pendekatan Sainifik dalam pembelajaran PAI*. [Http://www.bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/283-pendekatan-sainifik-dalam-pembelajaran-pendidian-agama-Islam](http://www.bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/283-pendekatan-sainifik-dalam-pembelajaran-pendidian-agama-Islam) (11 Agustus 2015).

aqidahnya dengan baik tidak akan lagi melakukan sesuatu yang hanya berdasarkan pujian dan tekanan.

Sesuai visi PAI diperguruan tinggi umum yaitu menjadikan agama sebagai sumber nilai dan pedoman berperilaku mahasiswa dalam menekuni disiplin ilmu yang dipilihnya. Sehingga materi PAI tidak hanya dalam wilayah retorika belaka namun harus pada aspek penerapannya, karena antara teori dan aksi tidak bisa dipisahkan.

Dengan melihat salah satu visi UNCP yaitu menjadi Perguruan Tinggi yang unggul dalam pendidikan karakter pada tahun 2030 dan misinya yaitu Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bermoral, maka antara PAI dan visi misi UNCP sangat relevan.

3. Strategi Pembelajaran PAI di UNCP

Secara umum Strategi yang digunakan oleh dosen PAI di UNCP adalah mengenai masalah metode mengajar yaitu ceramah, presentasi atau diskusi mahasiswa, tanya jawab antara dosen dengan mahasiswa dan pemilihan medianya yaitu manusia, buku dan LCD.

Strategi pembelajaran yang dilakukan dosen beragam dan dilaksanakan secara kondisional dan luwes. Berarti yang digunakan saat proses pembelajaran dikelas didasarkan pada situasi dan kondisi kelas. Ada dosen yang memisahkan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan juga ada yang tidak. Strategi pengelolaan kelas ini sangat penting karena menyangkut proses pembelajaran dalam hal ini menyangkut keberlangsungan proses pembelajaran dimana bisa menjadi motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan tetapi disisi lain jika hal ini

tidak sesuai keinginan mahasiswa akan berdampak buruk dalam proses pembelajaran karena ada yang menganggap hal pemisahan tempat duduk hal sepele. Sehingga tidak semua dosen memberlakukan hal tersebut. Namun ditekankan mahasiswa tetap sopan berinteraksi terhadap lawan jenis didalam kelas dan mengenai masalah pemakaian jilbab saat kuliah mahasiswi sudah menyesuaikan karena sebagian besar mahasiswi sudah berjilbab sejak sekolah di menengah atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah strategi pengelolaan kelas cenderung pada kesadaran mahasiswa dalam menata model situasi saat proses pembelajaran sesuai ajaran Islam. Hal ini juga bisa dijadikan penilaian dalam hal kompetensi akhlak mahasiswa. Seharusnya mengenai strategi pengelolaan kelas didasarkan pada peraturan atau tata tertib yang ada pada kampus atau sebaiknya sebelum mata kuliah PAI dimulai yaitu pertemuan pertama ada kontrak belajar mengenai mewajibkan mahasiswa untuk duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Strategi Pengorganisasian kelas merupakan salah satu komponen pembelajaran PAI yang sangat penting, namun sulit untuk diterapkan di perguruan tinggi umum karena dibutuhkan kemampuan dosen terutama dalam mempengaruhi mahasiswanya. Secara praktik keagamaan, dosen lebih tergantung pada pandangan mahasiswa terhadap Islam, dimana saat proses pembelajaran akan dimulai pada itu juga azan dikumandangkan dosen bersegera ke Masjid kampus tanpa mengajak mahasiswa untuk shalat hanya berharap mahasiswa meneladaninya. Namun secara konsep terutama pada ranah aqidah dosen cenderung mendominasi.

Hal seperti di atas terjadi di Universitas Andi Djemma menurut penelitian Muna Hatija bahwa problematika dan perilaku keagamaan mahasiswa di Universitas Andi Djemma :yaitu: Kurang ibadah ritual seperti shalat. Pembinaan mengenai ibadah ritual seperti shalat berjamaah belum terealisasi namun hanya diserahkan kepada pribadi masing-masing yang melaksanakan, karena sarana dan prasarana keagamaan seperti mesjid atau mushallah belum ada. Jika dibandingkan dengan Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memiliki fasilitas mushallah dan Mesjid tidak bisa disamakan. Sebaiknya dosen mengajak mahasiswa ke Mesjid atau Mushallah, dan menunda pembelajaran sampai shalat selesai karena berdasarkan jadwal mata kuliah PAI rata-rata waktu pembelajarannya adalah 12.30-15.00 dan 15.00-17.30. Pada saat itu adalah waktu shalat dhuhur dan ashar. Pembiasaan shalat sebelum proses pembelajaran dimulai seperti itulah yang seharusnya dilakukan sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan mahasiswa, karena mengajar itu termasuk berdakwah dan seorang dosen bisa mempergunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu mampu menghasilkan sarjana yang punya jiwa agama dan taat pada perintah agamanya, tidak hanya menjadi manusia yang hanya ahli dalam bidang pengetahuan tentang agama Islam tanpa pengamalan secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran PAI cenderung heterogen dari segi latar belakang pemahaman dan pengalaman agama dibandingkan pembelajaran jenjang menengah. Maka dosen harus melihat dalam pengelolaan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter mahasiswa yang diajar.

Karena berdasarkan acuan dari Dirjen Kelembagaan Islam RI bahwa mata kuliah PAI punya secara terukur yang dapat diketahui sejauh mana perkembangan mahasiswanya dalam belajar di perlukan *free test* diawal perkuliahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum ikut kuliah PAI dengan sesudahnya.

Proses pembelajaran Pembelajaran PAI di UNCP menggunakan pembelajaran kontekstual, yaitu pengaitan tema-tema atau materi PAI yang tekstual dengan diskusi. Strategi diskusi ini dilakukan untuk menghindari mahasiswa yang kurang mengerti bahasa Arab. Selain itu mengasah dan melatih kemampuan mahasiswa menelaah permasalahan terkini.

Pembelajaran kontekstual dapat membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Misalnya setelah mahasiswa praktek shalat jenazah, mereka mendiskusikan tentang apa yang mereka praktekan karena pengetahuan yang mereka miliki suatu saat akan dibutuhkan dalam kehidupan dikemudian hari. Dosen kadang menyuruh mahasiswa praktek bacaan shalat karena masalah ini harus dikuasai mahasiswa karena akan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun ada sebagian mahasiswa merasa cemas saat mendapat giliran tapi setelah itu dosen menjelaskan dan mendiskusikan masalah itu sehingga mahasiswa merasa lega dan tidak cemas lagi, karena mahasiswa lebih cenderung bisa diajak untuk belajar dan berfikir secara

⁴⁷Syamsu S, *Strategi Pembelajaran meningkatkan Kompetensi Guru*, h. 56.

konstekstual dengan metode diskusi maupun ceramah. Dengan kata lain strategi diskusi dan tanya jawab dapat menjadi penghindar kecemasan mahasiswa terhadap mata kuliah PAI.

Di UNCP mata kuliah PAI diajarkan pada semester awal dimana kondisi mahasiswa benar-benar dalam kondisi sebagai mahasiswa baru yang pola pikir, logika, atau daya nalar mahasiswa belum terasah karena masih belum terlatih dan masih ada pengaruh dari pembiasaan pembelajaran sebelumnya yaitu pada jenjang sekolah menengahnya. Maka perlu dalam mata kuliah PAI mahasiswa di latih untuk pembiasaan berlogika. Dosen PAI UNCP cenderung memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya dan pemberian kesempatan berlogika saat mahasiswa berdiskusi.

Dengan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlogika diharapkan mampu menjadikan mereka bersemangat dalam pembelajaran. Karena merupakan salah satu bentuk penghargaan atau pengakuan dosen kepada mahasiswa untuk pengaktualisasian diri dan sebagai wadah bagi mahasiswa menyampaikan pendapat-pendapatnya.

Dosen PAI merupakan panutan dalam penerapan nilai-nilai agama bagi mahasiswa dikampus secara umum, terutama pada ajaran agama yang nampak seperti ibadah, cara berpakaian dan peran serta di kehidupan masyarakat. Maka dari itu segala perilaku, perkataan, dan segala yang ada pada dirinya menjadi sorotan bagi sivitas akademik. Sebagian besar dosen PAI UNCP adalah khotib di mesjid-mesjid di lingkungan kota Palopo dan sebagian juga menjadi khotib di mesjid kampus, cara berpakaian dosen yang sopan serta formal merupakan

bentuk keteladanan positif yang dilakukan dosen. Selain itu pada saat waktu shalat telah tiba dosen bersegera menunaikan shalat di kampus. Langkah tersebut dilakukan sebagai cara agar apa yang dibicarakan oleh dosen dapat di dengarkan dan diikuti oleh mahasiswa. Dengan demikian di upayakan mahasiswa tergugah secara sadar untuk berperilaku sama seperti dosennya.

4. Evaluasi pembelajaran PAI di UNCP

Pedoman akademik UNCP yang berlaku untuk semua mata kuliah lebih diutamakan pada penilaian aspek kognitif dari pada aspek lainnya namun sebagian besar dosen PAI lebih mengutamakan penilaian afektif. Walaupun pedoman akademik UNCP tetap digunakan oleh mereka dengan adanya penyesuaian-penyesuaian. Evaluasi pembelajaran diperguruan tinggi sangat penting dimana tujuannya adalah untuk penetapan hasil belajar mahasiswa dalam mencapai tingkat penguasaan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap mata kuliah yang mana penilaian tersebut bisa berbentuk ujian dan non ujian.

Di UNCP teknis pemberian pada hasil belajar yang dicapai mahasiswa dilakukan dengan pemberian skor, yaitu proses penetapan taraf penguasaan atau kemampuan mahasiswa oleh dosen. Seharusnya ada instrumen khusus untuk penilaian aspek afektif. Untuk menyasati tidak adanya instrumen khusus maka dosen dalam pemberian skor penilaian afektif dikonversikan keaspek kognitif.

Tindakan tersebut sesuai dengan Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor: 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi bahwa dalam penilaian PAI di perguruan tinggi umum ditentukan sebagai berikut:

(1) Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui penugasan individual atau berkelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester, penilaian mandiri (sel-assessment), penilaian-sejawat (peer-assessment), dan observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis. (2) Kriteria penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan disesuaikan dengan pedoman akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing. (3) Sistem penilaian perlu dijelaskan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan.

Mengenai penggunaan evaluasi psikomotorik jarang dilakukan karena apabila dilakukan tes melalui pengujian ketrampilan kadang menimbulkan ketegangan bagi mahasiswa, karena mahasiswa kurang dari segi praktik ibadah.

Evaluasi psikomotorik yang digunakan di UNCP meliputi ujian praktek membaca Al-Quran dan bacaan shalat lima waktu. Idealnya PAI tidak cukup diukur pada ranah kognitif tapi juga ranah afektif dan psikomotorik secara berimbang. Sehingga mata kuliah PAI mampu diaktualisasikan oleh mahasiswa baik sikap, tutur kata dan tingkah laku sesuai dengan pengetahuan agama yang dimiliki. Mahasiswa tidak hanya cakap dalam berdiskusi dan beroterika saja tapi mahasiswa dituntut adanya kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.

Penilaian aspek kognitif yang dilakukan dosen PAI di UNCP terhadap mahasiswa melalui kegiatan ujian tulis, yaitu UTS dan UAS, pembahasan diskusi, keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi, ketepatan jawaban, tugas kelompok maupun tugas individu. Semua kegiatan penilaian kognitif tersebut digunakan dalam jangka waktu berbeda untuk mengetahui perkembangan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen.

Dengan melihat soal ujian akhir semester antara prodi yang sama tapi berbeda dosen yang mengajar berbeda pula soalnya, berarti antara dosen PAI di

UNCP tidak ada kordinasi atau kesepakatan antara dosen mengenai soal ujian. Hal ini terindikasi bahwa ada perbedaan titik tekan materi yang diajarkan bahkan terjadi perbedaan materi pokok yang disampaikan kepada mahasiswa antara satu dosen dengan yang lain dengan melihat soal ujiannya. Padahal dari beberapa pernyataan dan kesimpulan hasil wawancara menyatakan bahwa materi pokok adalah materi aqidah dan materi akhlak. Hal ini adalah indikasi nyata bahwa hal tersebut bisa terjadi karena tidak adanya kesepakatan bersama tentang materi pokok yang di ajarkan atau materi yang sebagian besar di ajarkan secara formal oleh dosen PAI di UNCP kepada mahasiswa. Dengan kata lain materi pokok yang di ajarkan belum terstruktur, tersistem, dan terpadu antara dosen PAI yang satu dengan yang lain, sehingga ini berdampak pada titik tekan materi yang diajarkan bahkan terjadi terjadi perbedaan besar materi pokok yang di sampaikan kepada mahasiswa. Dampak yang lain adalah penyusunan soal ujian. Karena berbeda titik tekanya maka berbeda pula titik tekan dalam soal ujian.

Menganalisis persoalan yang terjadi antara hasil wawancara dengan temuan penelitian dalam soal ujian antara dosen PAI di UNCP, karena persoalan antara dosen PAI di UNCP sama dalam hal memberikan materi pokok atau dalam penekanan materi tentang akhlak dan aqidah dalam proses pembelajaran tetapi dalam penyusunan soal ujian dosen PAI UNCP merangkum materi yang di ajarkan bukan hanya materi pokok, karena menurut mahasiswa bahwa dosen PAI di UNCP selalu menekankan persoalan akhlak dan aqidah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian, pembahasan dan analisis hasil penelitian dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Universitas Cokroaminoto Palopo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Materi pembelajaran PAI di UNCP secara umum tidak ada perbedaan signifikan diantara para dosen. Dosen PAI menggunakan materi mengacu ke buku karangan Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Noor Salimi dengan judul MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, buku pendidikan agama Islam karangan Prof. Dr. Zainuddin dan diperkaya dengan referensi lain. Materi pokok yang diberikan oleh dosen adalah materi aqidah dan ahklak walaupun tidak ada kesepakatan antara dosen.

2. Kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran PAI di UNCP ditekankan pada kemampuan dan konsistensi dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam baik mengenai ibadah maupun moral. Secara spesifik kompetensi yang diharapkan meliputi kemampuan dalam beraqidah dan kompetensi berakhlak. Penekanan pada aqidah dan akhlak digunakan karena keadaan mahasiswa secara umum masih perlu ditekankan pada kedua aspek tersebut. Lebih jelasnya hal tersebut dilakukan karena kebanyakan mahasiswa UNCP adalah dari sekolah umum, minim tentang pengetahuan agama.

3. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen PAI di UNCP yaitu luwes dalam pengelolaan kelas, lebih mengutamakan keteladanan, pembelajaran yang kontekstual, pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan pembiasaan untuk berlogika.

4. Evaluasi pembelajaran yang digunakan dosen PAI di UNCP adalah mengutamakan pada aspek afektifnya yaitu penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran, pada aspek kognitif yaitu dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan, pada aspek psikomotoriknya yaitu praktek mengaji, praktek bacaan sholat dan praktek sholat jenazah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis, berdasarkan hasil penelitian maka implikasi teoritis dijabarkan menjadi dua klafikasi yaitu Implikasi umum seputar pembelajaran pendidikan agama Islam diperguruan tinggi dan implikasi pada sistem pembelajaran PAI sebagai berikut:

IAIN PALOPO

a. Implikasi umum seputar pembelajaran PAI yaitu:

1) Pentingnya pengembangan PAI di perguruan tinggi kaerna Pendidikan Agama Islam diperguruan tinggi umum merupakan mata kuliah yang sangat penting pembentukan kepribadian dan karakter mahasiswa. Sehingga tujuan utama PAI dalam perguruan tinggi umum tidak hanya fokus menjadikan mahasiswa dari yang belum

paham tentang agama menjadi lebih paham, dari yang belum bisa melakukan menjadi bisa, dari yang belum taat menjadi taat. Namun lebih dari itu, PAI merupakan penanaman nilai keislaman secara utuh dan universal dalam diri manusia. Selain itu PAI juga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dinyatakan dalam perilaku sehingga melekat menjadi pedoman hidup bagi mereka.

2) Pentingnya mahasiswa aktif dalam kegiatan keagamaan di kampus dimana perguruan tinggi seperti UNCP kegiatan keagamaan tidak dapat diabaikan begitu saja, karena bisa menjadi tempat aktualisasi mahasiswa, penambahan wawasan keislaman mahasiswa dan dapat berperan mewujudkan kampus yang religius. Dan organisasi kemahasiswaan yang berkarakter keislaman juga berperan dalam memacu akselerasi pemahaman keagamaan mahasiswa. Karena organisasi-organisasi tersebut berkontribusi pada mahasiswa pada umumnya untuk pengembangan keilmuan dan kepemimpinan.

b. Implikasi sistem pembelajaran PAI yaitu:

1) Pentingnya perencanaan pembelajaran PAI yang matang, terstruktur dan terorganisir sehingga pembelajara PAI tercapai secara efektif, efisien dan ada kesamaan materi untuk semua dosen.

2) Evaluasi pembelajaran PAI adalah sangat dibutuhkan sebagai pengukur tingkat keberhasilan mahasiswa sehingga dibutuhkan instrument penilaian yang mampu menghasilkan penilaian yang objektif. Dan hasil akhir dari pengukuran kemampuan mahasiswa tidak di lihat dari kemampuan mahasiswa diatas kertas tetapi dilihat dari akhlak sehari-sehari.

2. Implikasi praktis

- a). Dalam pembelajaran PAI diperlukan kesatuan visi, misi dan penyamaan persepsi untuk semua dosen.
- b). Mahasiswa tidak bisa didoktrin begitu saja untuk menjalankan perintah agama namun diperlukan strategi pembelajaran yang kontekstual dan pelibatan logika.

C. Saran

1. Bagi UNCP yaitu mengadakan pemetaan terkait pembelajaran PAI yang meliputi pendalaman terhadap potensi serta kondisi dosen, mahasiswa, fasilitas atau sarana prasarana, respon masyarakat dan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan. Dengan data yang ada dari hasil pemetaan bisa dijadikan patokan bagi pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan kegiatan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien dan pembentukan forum dosen, sebagai akses komunikasi antara dosen PAI, pihak kampus, dosen umum dan mahasiswa.

2. Bagi Dosen PAI pembuatan buku materi pokok PAI yang disepakati bersama untuk pedoman materi minimal yang harus dipelajari mahasiswa dan mengajar menyesuaikan prodi. **IAIN PALOPO**

3. Bagi mahasiswa Islam UNCP

- a. Ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan keislaman sebagai tambahan materi dan wawasan keagamaan.

b. Organisasi keagamaan mahasiswa UNCP aktif mengadakan lomba karya ilmiah yang terdapat unsur nilai agama Islam, atau kegiatan kegiatan lain yang berkaitan dengan keagamaan Islam yang dipandang menarik.

4. Bagi IAIN perlu adanya komunikasi antara PTU tentang masalah PAI di PTU tentang standar kualifikasi profesional untuk dosen PAI di PTU.

5. Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan sistem pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Kasful. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2011 .
- Azra Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Islam Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Buku Kompas. 2002.
- Ahmadi Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Aziz Asy Syakhs Abdul Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya. Jakarta: Gema Insani.
- Anonim. dalam *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, ed. Fuaduddin & Cik Hasan Bisri. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Atiah Husnul. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Guru Dalam Menciptakan Peserta didik Aktif di Sekolah Dasar Negeri 120/V Tungkal Harapan.” Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) An – Nadwah Kuala Tungkal Kopertais Wilayah XIII. Jambi, 2010.
- Bulu, *Manusia Paripurna prespektif pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin Press. 2014.
- Bungin Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2005.
- Douglas Brown. *Teaching by Principal: an Interaction Approach to Language Pedagogy*. USA: Person Education, 2007.
- Basyaruddin Usman & Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press 2002.
- Marimba C Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma’arif. 1989.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Syaamil Cipta Media.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam. 2003.

- Fakruddin Syukri. “ *Pendidikan Islam*” dalam *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. ed. Yudiati Rahman Yogyakarta: UNY Press. 2008.
- Fisiologi Manusia.” *Wikipedia*, [http:// www.id.wikipedia. org/wiki/Fisiologi_manusia](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Fisiologi_manusia) diakses tanggal 12 Juli 2016.
- Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,“ [http://. www.id.shvoong.com/socialsciences/education/2194125faktorfactoryangmempengaruhipembelajaran/#ixzz2F0ahy41L](http://www.id.shvoong.com/socialsciences/education/2194125faktorfactoryangmempengaruhipembelajaran/#ixzz2F0ahy41L), diakses tanggal 06 Desember 2016.
- Fathuddin. Syukri “Pendidikan Islam,” dalam *Din al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. ed. Yudiati Rahman. Yogyakarta: UNY Press. 2008.
- Fauzan Mohammad. *Pendekatan Sainifik dalam pembelajaran PAI*. [Http://www .bdk bandung. kemenag. go.id/jurnal/283-pendekatan-sainifik-dalam-pembelajaran-pendidian-agama Islam](Http://www.bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/283-pendekatan-sainifik-dalam-pembelajaran-pendidian-agama-Islam) (11 Agustus 2015).
- Hatija Muna. *Problematika Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Studi Perilaku Keagamaan Mahasiswa di Universitas Andi Djemma Palopo. Tesis STAIN Palopo. 2014.
- Hasan M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Graha Indonesia. 2002.
- Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran: Berdasarkan Pendekatan Sistem* . Bandung: Citra Aditya Bakti. 1990.
- Husain Muslim Abu bin Hajjaj. *Shahih Muslim*. Juz. 2; Beirut-Libanon: Kitab Kepemimpinan, Darul Fikri, 1993 bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Juz. 2; Beirut-Libanon: Kitab Kepemimpinan. Darul Fikri. 1993.
- Hudojo Heman.“ Tolok Ukur dan Sistem Evaluasi Terhadap Keberhasilan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.” dalam *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*. ed. Fuaduddin&Cik Hasan Bisri. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Handoko Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Penerbit Konisius. 1992.
- Ibrahim R dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawal. 2011.

- Moleong J Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Kosim Muhammad. “Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural.” dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Multikulturalisme*, ed. Zainal Abidin & Neneng Habibah. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2009.
- Riris Lutfi Ni'matul Laila, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri*, Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2012.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhadjir Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1994.
- Mastuhu, “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum,” dalam *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Madjid Nurcholish. “Masalah Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum.” dalam *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*. ed. Fuaduddin & Cik
- Majah Ibnu, Abu A'bdullah Muhammad bin Yazid Al-qazwini. *Mukaddimah Juz 1*. Darul Ihyau Kutub ala'rabiyah. 1952.
- Hasan Bisri Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Marimba Ahmad d. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 1989.
- Muhibbin Zainul. *Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Madani* Surabaya, ITS Prress, 2012.
- Majah Ibnu. Abu A'bdullah Muhammad bin Yazid Al-qazwini. *Mukaddimah Juz 1*. Darul Ihyau Kutub ala'rabiyah. 1952.
- Nusibad Laila. “Manajemen Proses Pembelajaran Pada Sekolah Kejuruan [http:// karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/18498](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/18498).
- Nazaruddin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta, Teras. 2007.
- Nur Kholidah Lilik. “Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya” Disertasi Doktor. Universitas Negeri Malang. Malang.

- Rohmat Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Tulungagung: STAIN Tulungagung. 2004.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran meningkatkan kompetensi guru*. Palopo: Aksara Timur. 2015.
- Sabri Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Syahidin. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Proyek Dikti. 2003.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009 .
- Sudrajat Akhmad. *Tujuan Pendidikan Islam*. Artikel. akhmadjudrajat.wordpress.com.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi: Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Unwin & Allen , *Curriculum Development and Design*, Ed. 2; Sydney: Murray Print, 1993.
- [http:// www.majalahpendidikan.com/2011/04/problematika-paidisekolah.html](http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/problematika-paidisekolah.html), diakses pada tanggal 03 Juli 2016.